

Achivement Motivation Training: Meningkatkan Writing Skill Anak Dalam Menghadapi Era Digital Di Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari

Qurratul Aini¹, Arlina Dewi², Junior Hendri Wijaya³

^{1,2,3} Program Magister Manajemen Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: qurrotul_aini@umy.ac.id; q.ainiumy@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.35.90

Abstrak

Latar Belakang: Keterampilan menulis bagi pemula merupakan bekal untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat. Menulis menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan baru, dan melatih kemampuan mengorganisasikan konsep atau ide seseorang. Namun, penggunaan internet yang berlebihan memengaruhi gaya hidup dan pola belajar anak-anak maupun remaja. Hal tersebut tidak terkecuali berlangsung di Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari, perlu adanya suatu kegiatan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan salah satu visi misi yakni mencetak kader-kader yang terampil, berakhlak mulia, dan membangun karakter sesuai dengan jati diri masing-masing santri. Tujuan: Kegiatan bertujuan untuk mengurangi risiko negatif penggunaan internet, meningkatkan kualitas belajar dan membaca santri sehingga santri dapat menuliskan ide dan gagasan baik pengalaman pribadi maupun ide mengenai lingkungan sekitar dan bermanfaat untuk mengembangkan diri. Metode: Metode kegiatan dengan sosialisasi mengenai pentingnya menulis dalam menghadapi era digital. Kemudian, menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan bagaimana menulis yang menyenangkan melalui media perantara berupa video pembelajaran dan media online. Pendampingan praktik menulis peserta kegiatan dilaksanakan setelah diskusi untuk menentukan metode yang sesuai dengan penulis pemula. Hasil: Hasil kegiatan ini, ada 75% peserta yang mengumpulkan naskah setelah selesai pendampingan dalam latihan menulis. Naskah akan dipublikasikan dalam bentuk buku yang telah ditulis langsung para santri tanpa ada perubahan dari penerbit. Publikasi melibatkan penerbit The Journal Publishing dengan judul buku "KIPAS (Kisah Inspiratif Pasukan Anak Santri).

Kata Kunci : AMT; Writing Skill; Anak; Era Digital; Panti Asuhan

Pendahuluan

Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kategori pengguna internet terbesar di dunia (Azzura, 2019). Pengaruh penggunaan internet sangat besar sehingga telah memengaruhi gaya hidup masyarakat. Data menyebutkan pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja mencapai 25,5 persen dari keseluruhan sampel (Untari, 2019). Penggunaan yang tidak terkontrol oleh orang tua maupun wali akan mengakibatkan dampak negatif. Jika penggunaan lebih tidak diawasi secara bijak menimbulkan kekhawatiran akan kegiatan maupun perilaku yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat. Fenomena tersebut memungkinkan menjadi penyebab anak-anak menjadi malas untuk belajar. Artinya, tidak terkecuali berpengaruh kepada pola belajar anak Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari.

Panti Asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al Ghifari adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah Kecamatan Gamping Sleman yang bergerak di bidang pembinaan dan pemeliharaan terhadap anak yatim, dhuafa, dan kurang mampu. Panti Asuhan ini tidak hanya memedulikan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu saja, tetapi juga memberikan pendidikan dan pembelajaran lain yang berbasis agama. Seperti pada pesantren lain pada umumnya yang memberikan pembelajaran minimal sekolah tingkat SMP, visi dari panti asuhan adalah mencetak kader-kader Muhammadiyah yang hafiz Al-Qur'an terampil, mandiri dan berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan untuk misi ialah memberikan pendidikan formal minimal lulus SMP/SMA sesuai

dengan bakat dan minat anak asuh dan memberikan pendidikan keagamaan serta budi pekerti agar menjadi anak yang saleh dan salehah serta hafiz dan hafizah. Salah satu upaya dalam memberikan pendidikan di era digital adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi (Alia & Irwansyah, 2018).

Selain pendidikan formal yang diberikan, lembaga juga berfokus untuk membangun karakter anak asuh sesuai jati diri masing-masing. Pengenalan jati diri bisa melalui berbagai kegiatan yang positif, salah satunya dengan mengikuti kegiatan Achievement Motivation Training. Kegiatan ini bertema bagaimana meningkatkan *writing skill* dalam menghadapi era digital. Selain untuk mengurangi risiko penggunaan internet, tujuan lain kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas belajar, membaca, dan menulis anak asuh. Kemudian, anak-anak akan menuliskan ide-ide dan gagasan baik pengalaman pribadi, teman, maupun cita-citanya. Hal tersebut bisa membantu dalam mengembangkan karakter anak kepada hal yang lebih positif dan bermanfaat.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan terhadap peserta berjumlah 30 orang santri yang terdiri dari 13 orang santri laki-laki, 11 orang santri perempuan, dan 6 orang pengurus dari Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari. Kegiatan sosialisasi terpusat di ruang aula pesantren mengenai bagaimana belajar menyenangkan menggunakan bantuan media virtual. Melalui kegiatan sosialisasi peserta diperbolehkan mengajukan tanya jawab kepada pemateri maupun tim yang berada langsung di lokasi. Setelah sosialisasi dilaksanakan, pelatihan berfokus kepada para santri di Panti Asuhan Abu Bakar, sehingga tim kegiatan memutuskan untuk membagi kelas menjadi dua, yakni kelas santriwati dan santriwan.

Bahan pelatihan berisikan penjelasan mengenai bagaimana menulis yang menyenangkan dan mudah dengan tema materi yang berjudul *Menulis Cerita Itu Mudah*. Penjelasan pemateri dalam media pembelajaran mengajak para santri untuk mengerjakan sesuatu dengan kondisi yang bahagia, menghilangkan pikiran negatif, mengurangi perasaan minder berkaitan hasil dari tulisan baik nantinya akan diakui atau tidak, karena hal tersebut dapat menghambat dalam menulis. Pemateri menyampaikan materi disertai contoh langsung pada akhir kegiatan. Semua peserta pelatihan menerapkan ilmu yang diperoleh dengan membuat suatu karya dengan menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Selama proses menulis, peserta akan terus didampingi dan dibimbing sehingga opini mereka menjadi karya tulis.

Seluruh kegiatan pelatihan menuntut peran aktif peserta dan pemateri sehingga tujuan awal memotivasi peserta akan terlaksana. Semua berpartisipasi secara aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mendengarkan, dan mencari sumber bacaan sehingga menjadi sebuah karya tulis. Kegiatan tergolong efektif apabila semua peserta terdorong untuk mulai menulis dengan memanfaatkan media di era digital. Peserta mulai menambah sumber bacaan selain penggunaan media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 24 santri dengan 11 santri putra dan 13 santri putri. Harapan dari terlaksananya PKM di Panti Asuhan Muhammadiyah Abu Dzar Al Ghifari adalah dapat menambahkan motivasi kepada para santri untuk meningkatkan *skill* menulis dalam menghadapi era digital saat ini. Mengembangkan kemampuan menulis akan membentuk suatu pemikiran

baru dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi masalah tersebut (Saxton dkk., 2012).

Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Abu Dzar diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada semua warga panti. Hal ini bertujuan menumbuhkan semangat para santri untuk membaca dan menulis. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh perwakilan dari tim pelaksana. Melalui sosialisasi peserta kegiatan diingatkan kembali pentingnya pengawasan penggunaan media di era digital. Pemanfaatan media untuk meningkatkan *skill* menulis akan menimbulkan efek positif dalam mengembangkan pola pikir para santri sehingga dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan menjadi lebih bermanfaat.

Setelah sosialisasi, proses pelatihan dimulai dengan pemberian materi yang dilaksanakan tidak secara langsung karena adanya wabah covid-19. Protokol kesehatan tetap diterapkan selama sosialisasi, penggunaan masker dan jaga jarak untuk semua peserta dan tim pelaksanaan. Penyampaian materi dan praktik menulis para santri dilaksanakan secara virtual, materi tentang menulis disampaikan melalui video pembelajaran dengan judul *Menulis Cerita Itu Mudah*. Materi pertama yang diberikan berupa penjelasan pentingnya membaca dan menulis untuk para santri bahwa menulis kita bisa mengungkapkan semua pemikiran yang tidak bisa disampaikan secara langsung kepada orang lain. Menulis merupakan media lain untuk mengungkapkan pendapat, berdiskusi tentang tema tertentu juga suatu keasyikan tersendiri dalam menulis.

Dalam kegiatan pelatihan ini pemateri menyarankan penulis pemula untuk selalu bahagia dan berpikiran positif sehingga mempermudah dalam menghasilkan ide-ide baru. Selain memperhatikan kondisi awal penulis untuk mulai menulis dengan berpikir bahagia dan positif, tip sederhana yang lain yakni menjadi penulis bebas. Maksud dari penulis bebas di sini adalah penulis yang memperbanyak imajinasi untuk menemukan ide-ide kreatif. Tip sederhana kedua adalah janganlah menulis dengan mencari teori terlebih dahulu, menentukan judul, tema maupun ejaan yang akan digunakan. Tulislah semua hal yang ada dalam benak dan pikiran para santri. Pemateri mengajarkan kepada para santri sebagai penulis pemula yang tidak harus terkait topik tertentu, juga tidak terkait dengan teori tetapi memberanikan diri untuk menuangkan gagasan dan ide-ide asli penulis. Penulis pemula harus tetap konsisten untuk menghasilkan karya apa pun macam dan bentuk dari tulisan yang dihasilkan.

Sebaiknya, semua ide dalam pikiran penulis langsung dituangkan dan dipraktikkan dalam bentuk tulisan. Semakin sering menulis maka seseorang akan lebih berani mengungkapkan gagasan, kemudian tahapan selanjutnya mencari teori yang menjadi landasan dan memperkuat tulisan. Menurut pemateri, teori akan dirasakan manfaatnya jika seorang penulis sudah menulis karya berlembar-lembar halaman maupun sudah menerbitkan banyak buku. Langkah menulis juga dijelaskan pemateri yakni (1) mencari ide untuk menulis yakni apa pun yang ada dalam pikiran saat itu juga. Ide dapat muncul secara sederhana dari mana pun, di lingkungan sekitar, teman, sahabat, bapak/ibu guru, dll.; (2) memperbanyak membaca misalnya koran, buku, majalah, maupun bahan yang mencakup ide yang akan ditulis; (3) membuat kerangka karangan/cerita (draf), penulis yang (siapa, bagaimana, letak cerita); (4) ada pesan moral untuk para pembaca.

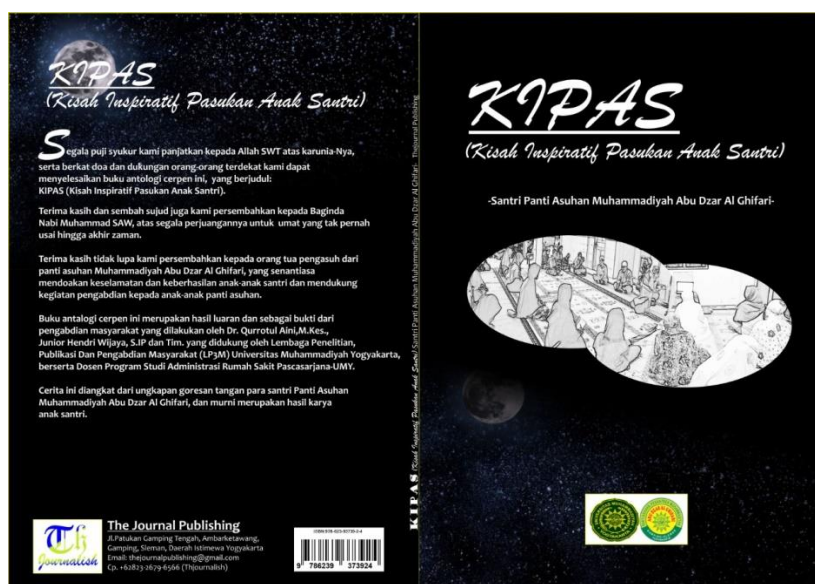
Setelah penjelasan menulis yang menyenangkan dan mudah dipahami, pemateri langsung memberikan contoh suatu topik yang bisa dikembangkan berdasarkan pertanyaan dasar yang timbul dari dasar diri sendiri seperti kapan, mengapa, bagaimana, dan solusi dari cerita tersebut. Efek lain dari membaca dan menulis yang akan didapatkan para santri adalah semakin meningkatnya kemampuan membaca seseorang maka semakin mudah untuk mengerti pembelajaran yang diminati. Kemampuan membaca dalam bahasa pembelajaran apa pun dapat

meningkat atau menghambat kinerja skolastik. Bersamaan dengan itu, menegaskan bahwa literasi membaca adalah inti dari sekolah, yang memungkinkan kemajuan akademik peserta didik (Cekiso, 2017). Memotivasi peserta didik untuk menambahkan referensi membaca akan memicu penambahan prestasi sehingga kader-kader baru akan bermunculan dengan banyak prestasi.

Pendampingan menulis dilaksanakan setelah pemberian materi dan diskusi selesai, beberapa santri didampingi oleh tim pelaksana. Para santri diberikan waktu untuk menuangkan ide dan gagasan mereka dalam secarik kertas yang sudah disediakan. Peserta yang masih bingung dalam memulai menulis akan dibimbing hingga mampu menuangkan ide ataupun bercerita kembali mengenai pengalaman mereka sehingga menjadi suatu karya tulis. Tim pengabdian tidak menentukan tema untuk menulis, sehingga diharapkan para santri akan lebih bebas dalam berekspresi melalui tulisan. Beberapa santri menuangkan ide berupa cerita fiksi, tentang sahabat, cerita lucu maupun menjelaskan tentang pengalaman mereka yang berkesan. Selama proses kegiatan menulis peserta cukup aktif bertanya tentang penggunaan bahasa dalam menulis, tema yang mereka tulis, dan berapa banyak cerita yang akan dipublikasikan. Para santri terlihat antusias dalam menuangkan idenya melalui menulis, hal tersebut menjadi salah satu pengalaman berharga mereka.

Tahap kegiatan selanjutnya adalah evaluasi, pada proses ini tim pengabdian meminta umpan balik dari peserta tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Umpan balik peserta berupa tanggapan mengenai materi yang disampaikan, narasumber, media yang digunakan, maupun sarana pendukung yang lainnya. Hasil evaluasi dari peserta didik terlihat bahwa kegiatan pengabdian mendapat apresiasi positif. Hal tersebut dilihat dari antusias peserta dalam mendengarkan penjelasan dari narasumber dan mudah memahami materi yang diberikan. Materi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan para santri sehingga bisa memanfaatkan media virtual untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Hasil dari kegiatan ini berupa buku kumpulan naskah dan tulisan para santri, dari 24 santri yang mengikuti, ada 18 naskah cerita yang terkumpul. Artikel yang ditulis para peserta menggunakan gaya bahasa bebas seperti yang digunakan kehidupan sehari-hari. Narasumber tidak menentukan peserta menulis berdasarkan suatu tema, agar tujuan awal dari kegiatan akan tercapai yakni meningkatkan kemampuan menulis di samping penggunaan teknologi di era digital yang tidak terkontrol. Selain dengan menulis, dicetaknya tulisan para santri juga diharapkan akan meningkatkan keinginan membaca. Kebiasaan membaca yang produktif akan memunculkan sikap positif untuk membaca dan berdampak pada prestasi akademik peserta (Olifant dkk., 2019). Publikasi melibatkan penerbit The Journal Publishing dengan judul buku "KIPAS (Kisah Inspiratif Pasukan Anak Santri).



Gambar 1. Cover Buku KIPAS

Simpulan

Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari dipilih karena karakter panti dan pesantren yang mengedepankan pendidikan baik secara formal maupun informal, mengedepankan perkembangan pembentukan karakter anak asuh secara positif. Dengan peneliti melaksanakan pengabdian yang bertema *Achivement Motivation Training: Meningkatkan Writing Skill Anak dalam Menghadapi Era Digital*, anak asuh menjadi termotivasi untuk menuliskan cerita kesehariannya, ide baru, maupun pengalaman yang bermakna untuk orang lain. Kegiatan ini juga berdampak positif untuk mengembangkan ide kreatif pendidik panti menyampaikan ilmunya. Pembelajaran virtual menjadi angin segar untuk para pendidik dalam bervariasi pembelajaran yang sempat terkendala karena adanya wabah.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini serta telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Asuhan Abu Dzar Al Ghifari yang telah mendukung kegiatan sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Alia, T., & Irwansyah. 2018. "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital". *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Azzura, S. N. 2019. "Indonesia Jadi Negara Pengguna Internet Terbesar ke-5 di Dunia". *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/uang/indonesia-jadi-negara-pengguna-internet-terbesar-ke-5-di-dunia.html>.

- Cekiso, M. 2017. "Teachers' Perceptions of reading Instruction in Selected Primary Schools in the Eastern Cape". *Reading & Writing*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/rw.v8i1.158>.
- Olifant, T., Cekiso, M., & Rautenbach, E. 2019. "Teachers' Perceptions of Grades 8–10 English First Additional Language Learners' Reading Habits, Attitudes and Motivation". *Reading and Writing (South Africa)*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/rw.v10i1.254>.
- Saxton, E., Belanger, S., & Becker, W. 2012. The Critical Thinking Analytic Rubric (CTAR): Investigating Intra-Rater and Inter-Rater Reliability of a Scoring Mechanism for Critical Thinking Performance Assessments". *Assessing Writing*, 17(4), 251–270. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2012.07.002>.
- Untari, P. H. 2019. "2018, Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun : Okezone Techno". *Okezone*. <https://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>.